

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan manusia yang diwariskan secara turun temurun, seperti halnya tingkahlaku, kebiasaan, serta hal lain untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat. kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai Anggota masyarakat. kebudayaan adalah cara berpikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan golongan manusia, yang membentuk satu kesatuan sosial dalam satu ruang dan satu waktu (Wahidah, Volt 10 2001:02)

Budaya Tradisi merupakan satu kebiasaan yang turun-temurun sejak jaman nenek moyang sampai sekarang, kemudian dianggap baik oleh masyarakat yang melahirkan suatu tatanan sosial dan interaksi yang baik bagi masyarakat sosial. Tradisi merupakan adat kebiasaan yang turun-temurun yang dari dulu sampai dengan sekarang masih terus dilaksanakan dan memiliki penilaian dan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang baik dan benar menurut mereka (Dadan, 2013:9)

Secara historis, dalam tradisi Islam, Ziara Kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang bisa dilakukan oleh Umat Islam di seluruh penjuru dunia. Pada zaman Nabi Muhammad SAW melarang kaum muslimin menziarahi kubur, karena dikhawatirkan jangan sampai terjadi kemusrikan dan pemujaan kubur

tersebut, apa bila yang mati itu adalah termasuk orang-orang yang saleh. Namun pada masa selanjutnya kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan umat Islam untuk melakukan Ziara (Arifin Volt 15, 2010 : 5).

Oleh karena itu, pro kontrak terjadi di kalangan umat Islam tentang kebolehan Ziara Kubur. Namun berdasarkan al-Qur'an dan Hadith kebanyakan orang Islam mempercayai bahwa Ziara Kubur termasuk tradisi yang di perbolehkan dan memiliki keutamaan-keutamaan, khususnya Ziarah ke makam para Nabi dan orang sholeh.(Shifaul Khoir, 2005:48)

Demi gambaran awal tentang budaya tradisi tersebut Kebiasaan masyarakat Maluku Utara terlebihnya lagi ke Tidore pada saat 7 hari kematian masyarakat mulai datang Kekuburan bersama keluarga, kerabat untuk mendoakan orang yang meninggal itu agar dosanya dapat diampuni. Ini juga sebagai ikatan persaudaraan dan saling mengikat tali silaturahmi. Cara seperti ini juga dilakukan pada saat datangnya hari-hari tertentu misalnya ketika lebaran dan juga sebelum memasuki hari jum'at atau seminggu sekal. Ini dilakukan sebagai tempat untuk mengirim doa, sebagai tempat untuk mengingatkan kepada kematian. Berdasarkan hasil pengamatan Secara umum tata cara peninggalan Nenek Moyang seperti Fiyau Kubur (Ziarah Kubur) ini masi melekat di masyarakat Maluku Utara hususnya Tidore Kepulauan.

Tradisi Fiyau Kubur atau Ziarah ke Makam makna bagi masyarakat Tidore selain sebagai Tradisi mengirim do'a pada leluhur juga digunakan sebagai perantara untuk meminta mohon kepada Allah melalui nenek moyang dan leluhur

mereka agar dapat berkah, keselamatan, perlindungan dan di jauhkan dari balak atau malapetaka.

Fiyau Kubur merupakan Bahasa yang sering di gunakan oleh Masyarakat Maluku Utara pada saat-saat tertentu. Fiyau artinya menziarahi,menaru, menaburi. sedangkan kubur dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tempat menguburkan mayat; makam.berdasarkan arti diatas bila digabungkan maka Fiyau Kubur merupakan ziarah ke tanah makam dengan menabur bunga di atas Kubur. Proses pelaksanaan Fiyau Kubur pada saat menjelang hari jum'at, masyarakat melaksanakan Ziara ke kubur saudara, kerabat. Ada yang datang untuk mendoakan orang yang ada di dalam Kubur itu, ada yang datang untuk membersihkan rumput yang ada di sekitar Kubur. Orang yang Ziarah ke Kubur harus bersih misalnya menggunakan pakaian yang sopan seperti menggunakan celana panjang kameja yang rapi kalau orang yang sudah lanjut usia sering menggunakan peci.

Proses pelaksanaan fiyau kubur (ziarah kubur) masyarakat soadara adalah sebelum berangkat yang harus di persiapkan yaitu daun panda yang di potong dalam bentuk segi tiga ukuran enam senti dan juga sebotol air putih. Kemudian botol tersebut yang berisi ditaru juga dau panda di dalam botol tersebut ada juga yang tidak menaru daun panda. Daun panda dan botol yang berisi air putih mempunyai makna simbol tersendiri. Ini dilakukan agar orang ada disekitar tau bahwa mereka telah melakukan fiyau kunur (ziara kubur).

Selain itu Ziarah Kubur dapat dijadikan wahana refleksi diri. Suasana Kubur yang sunyi di mana setiap orang akan mengalami kematian baik yang kaya, miskin, kuat atau yang lemah mereka akan mengalami kematian.

Tradisi yang berkembang sampai saat ini adalah benar-benar Tradisi asli dari leluhur yang tidak mengadopsi sedikitpun dari Tradisi Barat atau dari kesenian daerah lain. Demikian pula dalam pembauran sosial di Tidore di temukan orang-orang Spanyol, Portugis dan Belanda, walaupun bangsa asing ini hidup berabad-abad di Tidore. Berbeda dengan Ambon atau di pulau Halmahera dapat dijumpai keturunan-keturunan orang Eropa sebagai hasil perkawinan dengan penduduk asli. Demikian juga pada aspek budaya.

Kota Tidore merupakan salah satu daerah yang terdiri dari pulau Tidore dan beberapa pulau kecil dan sebagian datar pulau Halmahera di bagian Barat. Pulau Tidore tergolong agak sedikit besar dibandingkan pulau-pulau lain disekitar Tidore misalnya, pulau Mare, pulau Maitara, dan pulau Failonga. Kota Tidore tidak begitu luas, dan jumlah penduduknya tidak begitu padat di bandingkan dengan daerah yang lain. Mayoritas masyarakat yang mendiami kawasan pulau Tidore adalah masyarakat asli dari Tidore tersebut ada juga yang berasal dari luar, seperti: Jawa, Gorontalo, Makasar.

Selain itu data penduduk Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2014 terdiri dari 7 Kecamatan, 20 kelurahan, serta 21 desa. Jumlah penduduk Kota Tidore kepulauan sebanyak 105,911.

Berangkat dari dari uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan formulasi judul **“TRADISI FIYAU KUBUR” (Studi Penelitian di Desa Soadara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara)**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang memahami cara berpakaian dalam kondisi ketika melakukan fiyau kubur (ziarah kubur).
2. Masyarakat tidore meyakini bahwa pada saat ber do'a untuk dijauhkan dari bencan dan mala petak itu harus dipimpin oleh orang yang suci.
3. Masyarakat Tidore masih percaya animisme dan dinamisme seperti tempat leluhur, adalah tempat yang sakral/mistis buat mereka, dan selalu dihormati dengan cara tradisional fiyau kubur (ziarah kubur).
4. Adanya pelaksanaan tradisi fiyau kubur (ziarah kubur) harus dipimpin oleh orang yang lebih tau atau tinggi ilmunya.
5. Tradisi fiyau kubur (ziarah kubur) merupakan budaya yang masi dipertahankan oleh masyarakat Tidore.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan Tradisi Fiyau Kubur di Desa Soadar Kecamatan Tidore Provinsi Maluku Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang mejadi tujuan penelitian ini adalah sebagai beriuat:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Fiyau Kubur di Desa Soadar kecamatan Tidore Privinsi Maluku Utara
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Soadara terhadap Tradisi Fiyau Kubur ditempat

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adala sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah dibidang ilmu sosial terutama disiplin ilmu.
2. Bagi penulis khususnya dalam menghayati dan memahami persoalan-persoalan yang timbul dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran guna mengatasi berbagai perbedaan pendapat yang timbul dalam masyarakat.

3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan usulan kepada Pemerintah Kota Tidore Kepulauan dan tokoh Adat, tokoh Masyarakat, tokoh Agama untuk memupuk kembali budaya yang ada di masyarakat yang masih dipertahankan sampai sekarang.